

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Audit internal inspektorat adalah bagian penting dari pengawasan dan pengendalian internal dalam suatu organisasi pemerintah. Kualitas audit internal inspektorat sangat memengaruhi efektivitas pengelolaan dan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit internal inspektorat. Dimasa sekarang ini pemerintah dituntut dalam melaksanakan fungsinya secara transparan dan akuntabel untuk menciptakan good governance dan clean governance, sehingga dibutuhkan adanya aparatur pemerintah yang kompeten, independen dan sistem pengendalian intern guna mengawasi, mengevaluasi dan menjamin kinerja pemerintahan agar tugas dan fungsinya terlaksana dengan baik serta kebijakan – kebijakan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik secara ekonomis, efektif, efisien, bebas dari tindakan korupsi kolusi dan nepotisme. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyatakan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) merupakan aparat yang melakukan pengawasan intern atas penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah termasuk akuntabilitas keuangan Negara yang melakukan pengawasan intern melalui review, audit, eveluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya.

Inspektorat kota/daerah sebagaimana yang dimaksud dalam PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, merupakan sebagai salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemeriksaan (APIP) yang bertanggung jawab langsung kepada walikota/bupati. Inspektorat merupakan auditor internal pemerintah yang memiliki tugas pengawasan APBD dan kegiatan non keuangan pemerintah daerah. Auditor pemerintah atau Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dalam terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Dalam melakukan tugasnya, salah satu fungsi APIP dalam hal ini Inspektorat provinsi/kabupaten/kota adalah melakukan review atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebelum dilakukan audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Maka dari itu tenaga auditor Inspektorat haruslah pegawai yang memiliki disiplin ilmu akuntansi. Hal ini dikarenakan tenaga auditor tersebut memiliki tugas yang sangat berat selain melakukan audit soal keuangan dan administrasi diseluruh SKPD, juga melakukan pemeriksaan pada kegiatan fisik (Tjahjono & Adawiyah, 2019).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai APIP, auditor inspektorat membutuhkan pengalaman sebanyak mungkin sehingga dapat juga menunjang kompetensinya. Auditor yang memiliki pengalaman yang cukup akan menjadi pembelajaran bagi auditor dalam meningkatkan nilai kualitas audit yang dihasilkan.

Audit internal dianggap penting dalam perusahaan karena membantu sebuah organisasi atau perusahaan mencapai tujuan dengan memperkenalkan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses pengendalian, tata kelola, dan manajemen resiko. Audit internal memiliki peran yang sangat besar kontribusinya di dalam sebuah perusahaan. Auditor internal memiliki peran mengumpulkan informasi yang relevan dan objektif terkait perusahaan. Auditor internal juga memiliki tanggung jawab untuk meninjau sebuah laporan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian dengan standart yang ada (NISP, 2021).

Audit suatu tindakan pengoreksian pembukuan hingga pengoreksian fisik berfungsi memastikan departemen dalam organisasi atau perusahaan sudah mengikuti sistem pencatatan. Audit juga berguna memastikan keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi atau perusahaan. (Tosha Tio Gari, 2019) Sedangkan audit perusahaan merupakan pemeriksaan keuangan menyeluruh dari suatu organisasi yang disajikan dalam laporan tahunan oleh seseorang yang independen. Audit perusahaan merupakan tindakan pemeriksaan yang dilakukan seorang auditor terhadap perusahaan ketika mereka memeriksa dan memverifikasi catatan dan akun keuangan perusahaan.

Meunurut Himpunan MPM ada dugaan kasus korupsi dengan modus pemotongan Tunjangan Perbaikan Penghasilan (TPP) di Inspektorat Surabaya yang diperkirakan terjadi mulai 2019 hingga 2022. Pemotongan TPP dilakukan setiap bulan terhadap 142 orang yang status dan jabatannya sudah

jelas. Besaran TPP yang dipotong dari 142 orang minimal mencapai Rp. 204,5 juta per bulan. Jika dikalikan 12 bulan hasilnya sekitar Rp. 2.454.600.000. Kemudian hasil tersebut dikalikan 4 tahun (2019,2020,2021,2022) yang jumlahnya bisa mencapai 9,8 miliar.

Tabel 1.1  
Perhitungan TPP

No	Kategori	Jumlah	Potongan/bln	Total (tahun)
1	Auditor Madya	18 orang	Rp. 2.100.000	Rp. 453.600.000
2	Auditor Muda	50 orang	Rp. 1.600.000	Rp. 960.000.000
3	Pegawai Kelas 7	26 orang	Rp. 1.400.000	Rp. 463.800.000
4	Pegawai Kelas 6	13 orang	Rp. 1.200.000	Rp. 187.200.000
5	Pegawai Kelas 5	15 oran	Rp. 1.050.000	Rp. 189.000.000
6	Pegawai Kelas 4	20 orang	Rp. 950.000	Rp. 228.000.000
Total		142 orang	-	Rp. 2.454.600.000

Sumber : malangposcomedia.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan dari pemotongan TPP yang meliputi 142 orang bisa mencapai Rp. 2.454.600.000, sehingga menyebabkan tingkat korupsi bisa semakin naik apabila tindakan ini tidak segera diatasi atau ditangani lebih cepat.

Menurut Hairul (2021) kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit bisa saling berhubungan dengan seberapa baik

sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit juga bisa dikatakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor bisa berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Adapun teori dalam penelitian ini yang pertama adalah teori atribusi dimana teori ini menjelaskan bahwa ada perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik individu, dengan kata lain kita dapat mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan kita dapat memprediksi perilaku seseorang dalam situasi tertentu hanya dengan melihat perilaku masing-masing orang tersebut (Jefrynaldi & Halmawati, 2021).

Selanjutnya yaitu penjelasan mengenai variable yang ada di penelitian ini, yang pertama ada independensi. Independensi merupakan suatu sikap mental yang tidak dipengaruhi oleh siapapun atau tidak dikendalikan oleh berbagai pihak. Individu yang independent tidak tergantung pada orang lain, adanya suatu kejujuran dan objektivitas dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Kompetensi orang-orang yang melakukan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Para auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi yang tinggi demi menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan

mereka. Pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap judgment auditor. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya (Welly et al., 2022). Sehingga independensi merupakan salah satu faktor kunci dalam audit internal inspektorat. Seorang auditor internal yang independen lebih mungkin untuk menjalankan audit dengan objektivitas dan integritas.

Kedua yaitu ada pengalaman kerja dimana pengalaman kerja ini sarana mengimplementasikan pengetahuan dan keahlian audit yang dimiliki seorang auditor internal. Dan apabila seorang auditor internal semakin tinggi masa kerjanya maka akan semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki. Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor independen dan semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor independen (Malau & Syofyan, 2022). Sehingga pengalaman kerja juga berperan penting, karena pengalaman memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan audit yang berkualitas.

Ketiga yaitu ada akuntabilitas dimana akuntabilitas ini sendiri Menurut Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan, Akuntabilitas dipandang sebagai perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Akuntabilitas dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga motivasi dan implementasi pertanggungjawaban sosial dalam diri auditor yang lebih besar serta kompetensi yang baik dari akuntan maka akan membuat semakin baik kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan meningkatkan kompetensi auditor, auditor memiliki pengetahuan yang lebih dalam dan memberikan penilaian yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit (Malau & Syofyan, 2022). Sehingga akuntabilitas bisa dikatakan faktor yang bisa mendorong auditor untuk bertanggung jawab atas hasil audit mereka.

Untuk perbedaan atau gap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari variabel, sampel. Dimana variabel penelitian ini beberapa ada yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, sedangkan untuk sampel juga berbeda dimana penelitian ini mengambil sampel di Inspektorat Surabaya dan Sidoarjo, karena di Inspektorat saya menemukan atau menjumpai berita yang

mengatakan bahwa adanya kasus korupsi dengan modus pemotongan Tunjangan Perbaikan Penghasilan (TPP) di Inspektorat Surabaya.

Adapun alasan penelitian ini penting dan mengapa penelitian ini penting dilakukan, karena audit internal bisa memaksimalkan, membantu, mejembatani perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan keefektifan proses pengendalian, tata kelola, dan manajemen resiko. Kualitas audit internal sendiri dipengaruhi independensi, pengalaman kerja, dan akuntabilitas.

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit internal?
2. Apakah pengalaman auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit internal?
3. Apakah akuntabilitas auditor internal perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit internal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, bisa dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi audit internal terhadap kualitas audit internal.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor internal terhadap kualitas audit internal.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas auditor internal terhadap kualitas audit internal.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Untuk penelitian ini bermanfaat untuk perusahaan, agar perusahaan dapat berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangannya supaya tidak ada nya tindak kecurangan dalam perusahaan. Dan lain juga penelitian ini bermanfaat untuk auditor agar berhati-hati saat menyampaikan opininya demi meningkatkan kualitas audit dalam perusahaan.

Sedangkan untuk saya yaitu dapat membantu saya dalam memahami bidang ini, meningkatkan analisis, memberikan pengalaman dalam mengerjakan projek, dan membantu mengatasi permasalahan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini tersaji dalam 3 bab, yang dimana setiap bab nya saling berhubungan satu sama lain.

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini yaitu terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi,

sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai gambaran umum subjek penelitian, analisis data serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang diharapkan.